

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan kajian terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang *taubat* dapat disimpulkan bahwa

- 5.1.1 Al-Qur'an menghadirkan tentang taubat. Hakikat taubat *Nasuha* menurut tafsir Al-misbah Taubat ini sebagai sesuatu yang menasehati agar seseorang tidak mengulangi kesalahannya selain itu taubat *Nasuha* adalah taubat yang semurni-murninya dari kemaksiatannya dengan totalitas dan konsisten hingga ia meninggal dunia. Dan menurut at-Thabari taubat *nasuha* adalah taubat yang sesungguhnya yang tidak akan kembali lagi pada perbuatan dosa selamanya.
- 5.1.2 Terdapat beberapa perbedaan dalam tafsir al-Misbah dan at-Thabari dalam menafsirkan Taubah *Nasūḥa* pada QS. *at-Taḥrīm* [66]: 8. Tafsir al-Misbah yang merupakan tafsir klasik sedangkan tafsir at-Thabari dari kalangan kontemporer yang mempengaruhi dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sehingga terjadilah beberapa perbedaan dalam penafsirannya. Berikut beberapa perbedaan dalam menafsirkan QS. *at-Taḥrīm* [66]: 8 tentang Taubah *Nasūḥa*, (1) al-Misbah menafsirkan kata Taubah *Nasūḥa* lebih luas maknanya sedangkan at-Thabari lebih singkat. (2) al-misbah menjelaskan munasabah, sedangkan at-Thabari tidak menjelaskan. (3) al-misbah merupakan tafsir bi al-ra'yi sedangkan at-Thabari bi al-matsur. (4). At-Thabari menjelaskan perbedan qira'at sedangkan al-Misbah lebih

menjelaskan kosa kata yang di anggap penting. Tetapi kedua tafsir ini juga memiliki persamaan seperti (1) dalam menjelaskan QS. *at-Taḥrīm* [66]: 8 keduanya melakukan *tarjih* (menguatkan). Memaparkan dua pendapat, dan menguatkan salah satunya.

5.1.3 Timbulnya perbedaan dalam penafsiran pada dasarnya dikarenakan dua hal. *Pertama* yang bersumber dari teks al-Qur'an yang memang sangat mungkin untuk di tafsirkan secara beragam. *Kedua* meliputi latar belakang mufassir, keahlian, kecendrungan terhadap disiplin ilmu tertentu, kecendrungan teologis, kecendrungan sosio-kultural dan politik ketika sang mufassir hidup. Perbedaan penafsiran seharusnya di pahami secara positif dalam rangka menggali makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang sangat luas, tanpa harus menjustifikasi bahwa penafsiranyalah yang paling benar. Pada akhirnya hanya Allah yang maha mengetahui akan firman-Nya.

5.2 Saran

Kepada peneliti yang tertarik untuk membahas ayat ini, agar bisa membahas lebih lengkap dan dalam lagi, karena dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Kita harus banyak belajar dari peradaban-peradaban dimasa lalu. Karena darinya akan memunculkan kritik-kritik kebudayaan untuk kehidupan yang kita jalani sekarang agar bisa mempertahankan fenomena-fenomena baru yang terdapat dalam QS. *at-Taḥrīm*: 8 dimasa sekarang.